

BAB V

KESIMPULAN

Tumbuh berkembangnya budaya bangsa akan selalu mempengaruhi masyarakat pendukungnya. Hal ini dapat dilihat kembali pada pertumbuhan tari klasik yang pada mulanya berkembang di istana. Tari yang berkembang di istana sangat tinggi nilainya. Pada perkembangan sekarang banyak dipelajari di luar tembok kraton. Hal ini dapat dilihat dengan didirikannya organisasi-organisasi swasta seperti Siswa Among Beksa, Pamulangan Beksa Ngayogyakarta. Pemerintah juga ikut melestarikan seni budaya bangsa Indonesia yang mempunyai bermacam-macam corak budaya, oleh karena itu sekolah-sekolah seni banyak didirikan yaitu seperti di ASKI Padang Panjang, ASTI Bandung, STSI Denpasar, STSI Surakarta, IKJ dan ISI Yogyakarta. Pemerintah bertujuan untuk melestarikan dan memajukan kebudayaan bangsa, tidak hanya dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga di bidang kesenian.

Berdasarkan bentuk penyajian dan isi ceritanya Beksan Srikandi Suradewati dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Beksan Srikandi Suradewati memerlukan teknik-teknik yang benar dalam penyajiannya misalnya seperti dalam perang, selain dibutuhkan kerja sama yang baik dengan pasangannya, penari harus lincah dan trampil mempergunakan properti.
2. Beksan Srikandi Suradewati merupakan beksan yang sederhana dibandingkan dengan beksan putri lainnya.

3. Ditinjau dari segi ceritanya Beksan Srikandi Suradewati dapat menjadi suri teladan, karena kedua tokoh tersebut merupakan satria yang mau berkorban untuk membela negaranya.

Dalam penyajian Beksan Srikandi Suradewati maupun penulisan ini masih jauh dari sempurna, penulis merasa bahwa apa yang telah berhasil diselesaikan masih banyak kekurangan, maka kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati demi sempurnanya penyajian dan penulisan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir Mertosedono, Sejarah Wayang Asal-usul Jenis dan Ciri-nya. t.k.: Dahara Prize, t.t.
- Bagus Nyoman Putra, Pembinaan Wayang Wong Sebagai Seni Tradisional Bali. Bali: Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan Bali, 1978/1979.
- Dewan Ahli Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat, Kawruh Joged Mataram. Yogyakarta: Siswa Among Beksa, 1981.
- Edi Sedyawati, Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- _____, Tari Tinjauan dari Berbagai Segi. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1984.
- Fred Wibowo, ed., Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY, 1981.
- G.B.P.H. Suryobrongto, Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Museum Kraton Yogyakarta dikutip dari Kantor Pembinaan Pendidikan Kesenian Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DIY, 1976.
- Hamzuri, Keris. Jakarta: Djambatan, 1984.
- Hardjowirogo, Sejarah Wayang Purwa. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Jacqueline Smith, Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, terj. Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti, 1985.
- Koentjaraningrat, Kebudayaan Jawa. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Padmosoekotjo, Silsilah Wayang Purwa Mawa Carita Jilid III. Surabaya: CV Citra Jaya, 1982.
- R.M. Mudjanattistomo et al., Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid I. Yogyakarta: Yayasan Habirandha Ngayogyakarta, 1977.
- R.M. Sastradiwirya et al., Serat Pragiwa mawi Sekar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia dan Daerah, 1980.



- Soedarsono, Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1972.
- _____, Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta Satu Pengamatan dari Segi Estetika Tari. Sub/Bagian Proyek ASTI Yogyakarta. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979/1980.
- Soediro Satoto, Wayang Kulit Purwa Makna dan Struktur Dramatiknya. Yogyakarta: Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara/Javanologi Dirjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Soerjodiningrat, Babad lan Mekaring Dioged Djawi. Jogjakarta: Kolf-Buning, t.t.
- Sri Mulyono, Wayang dan Karakter Wanita. Jakarta: Gunung Agung, 1983.
- Sunardi D.M., Srikandi Belajar Memanah. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1978.
- Tebok Soetedjo, "Diktat Komposisi Tari I". Yogyakarta: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia di Jakarta Sub/Bagian Proyek ASTI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982/1983.